



BERITA RESMI INDIKASI GEOGRAFIS

SERI-A

No 065/E-IG/IX/A/2025

DIUMUMKAN TANGGAL 9 SEPTEMBER 2025 - 9 NOVEMBER 2025

**PENGUMUMAN BERLANGSUNG SELAMA 2 (DUA) BULAN
SESUAI DENGAN KETENTUAN PASAL 14 AYAT (1)
UNDANG-UNDANG MEREK NOMOR 20 TAHUN 2016**

DITERBITKAN BULAN SEPTEMBER 2025

**DIREKTORAT MEREK DAN INDIKASI GEOGRAFIS
DIREKTORAT JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL
KEMENTERIAN HUKUM REPUBLIK INDONESIA**

BERITA RESMI INDIKASI GEOGRAFIS 065/E-IG/IX/A/2025

DIUMUMKAN TGL 9 September 2025 - 9 November 2025

No.	Nomor Permohonan	Tanggal Permohonan	Nomor	Nama Indikasi Geografis
1	IG162025000015	28 Agustus 2025	065/E-IG/IX/A/2025	KOPI ROBUSTA LEMUKIH BULELENG

Jakarta, 9 September 2025

Tim Kerja Publikasi, Dokumentasi dan
Pelayanan Teknis



ANIAH, S.T.

NIP. 197606112006042002

PERMOHONAN PENDAFTARAN
INDIKASI GEOGRAFIS

Tanggal Pengajuan : 28 Agustus 2025
Tanggal Penerima : 9 September 2025

Data Pemohon

Nama Pemohon : Masyarakat Perlindungan Indikasi Geografis Kopi Robusta Lemukih Buleleng
Kewarganegaraan : WNI
Negara : Indonesia
Alamat : Desa Lemukih, Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng-Bali
Provinsi : Bali
Kab/Kota : Kabupaten Buleleng
Kode Pos : 81171

Data Kuasa/Konsultan

Nama :
Alamat :

Data Indikasi Geografis

Nama Indikasi Geografis : KOPI ROBUSTA LEMUKIH BULELENG
Label Indikasi Geografis



Abstrak

Kecamatan Sawan yang terletak di Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali berada pada ketinggian \pm 500-1000 mdpl yang cocok sebagai media tumbuh kopi robusta. Masyarakat Desa Lemukih sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani kopi dan industri pengolahan kopi. Produksi kopi robusta di Desa Lemukih menunjukkan hasil yang konsisten dan terus meningkat. Pemerintah kolonial Belanda di Indonesia pada awal abad ke-20 memperkenalkan kopi robusta sebagai tanggapan atas epidemi penyakit yang menyerang tanaman kopi arabika. Tingkat produktivitas yang lebih tinggi dan ketahanan yang lebih baik terhadap kondisi lingkungan yang keras, menyebabkan kopi robusta menjadi populer di kalangan petani kopi Indonesia. Pemerintah kolonial mengupayakan untuk memperluas dan melindungi produksi kopi dengan memperkenalkan kopi robusta di Bali, termasuk di Desa Lemukih. Penyebaran kopi robusta di Desa Lemukih dipengaruhi oleh perdagangan Belanda dan Tionghoa, serta faktor lain yang mendukung industri kopi di Buleleng, Bali. Pada masa kolonial, Belanda mengembangkan perkebunan kopi robusta karena produktivitasnya yang tinggi dan ketahanannya terhadap penyakit, dan menjadikannya sebagai pilihan penunjang ekonomi yang menguntungkan. Komunitas Tionghoa berperan penting dalam distribusi dan pengolahan kopi, mereka meningkatkan kualitas dan nilai jualnya. Infrastruktur transportasi, termasuk Pelabuhan Buleleng, memfasilitasi penyebaran kopi robusta ke Lemukih, yang kemudian menjadi salah satu daerah penghasil kopi. Kecamatan Lemukih, yang terletak di Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali, dikenal sebagai salah satu daerah penghasil kopi robusta berkualitas tinggi dengan karakteristik unik yang dipengaruhi oleh faktor alam, faktor manusia atau kombinasi dari kedua faktor tersebut. Meskipun demikian, Kopi Robusta Lemukih hingga saat ini belum memperoleh pengakuan resmi dalam bentuk Indikasi Geografis (IG). Indikasi Geografis merupakan tanda yang menunjukkan asal suatu produk dari daerah tertentu, di mana faktor lingkungan geografis, baik alam maupun manusia, memberikan reputasi, kualitas, dan karakteristik spesifik pada produk tersebut. Dokumen ini disusun sebagai bagian dari upaya untuk memperoleh status Indikasi Geografis bagi Kopi Robusta Lemukih, yang diharapkan dapat melindungi dan memperkuat identitas serta nilai produk ini di pasar lokal maupun internasional. Dengan pengakuan IG, kopi Robusta Lemukih akan memiliki label yang secara resmi mengaitkan produk ini dengan wilayah asalnya, menjamin keaslian, dan meningkatkan daya saingnya di pasar global.

